

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radioterapi merupakan bentuk terapi menggunakan sinar ionisasi untuk menghancurkan sel-sel kanker atau mengecilkan ukuran tumor dengan cara merusak DNA sel tersebut agar tidak dapat berkembang biak (Olivares-Urbano et al., 2020). Radioterapi dapat digunakan sebagai terapi tunggal maupun dikombinasikan dengan modalitas lain seperti kemoterapi, pembedahan, atau imunoterapi. Radioterapi sangat efektif untuk mengobati sekitar 50% pasien kanker, terutama pada kasus stadium lanjut maupun pasca operasi untuk mencegah kekambuhan lokal.

Radioterapi sering kali menimbulkan berbagai efek samping, baik fisiologis maupun psikologis. Efek samping radioterapi tersebut berdampak pada terganggunya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien. Rasa nyaman adalah kondisi yang tercipta ketika kebutuhan manusia secara menyeluruh baik fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan terpenuhi secara optimal (Pomalango, 2023). Kebutuhan akan rasa nyaman merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia yang meliputi dimensi fisik, psikologis, sosial, serta lingkungan. Pemenuhannya akan mendukung terciptanya kondisi tenang, aman, dan kesejahteraan secara holistik bagi individu (Sukmawati et al., 2023). Kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan utama dan sangat penting bagi individu. Pemenuhan kebutuhan rasa nyaman tidak terlepas dari fungsi sistem tubuh yang optimal, apabila terjadi gangguan pada salah satu

sistem seperti sistem saraf, pernapasan, atau integumen, maka rasa nyaman individu dapat terganggu (Anggeria et al., 2023).

Salah satu efek samping yang sering muncul akibat radioterapi adalah kelelahan, nyeri, serta mual dan muntah (Wulandari et al., 2024). Dari berbagai efek samping tersebut, mual dan muntah merupakan keluhan yang paling umum dan berdampak langsung terhadap berbagai aspek kesehatan pasien. Gejala mual dan muntah pascaradioterapi atau *Radiation-Induced Nausea and Vomiting* (RINV) dapat terjadi segera setelah terapi maupun dalam beberapa waktu setelahnya. Mual muntah memiliki dampak yang cukup signifikan karena dapat mengganggu kenyamanan pasien, menurunkan asupan nutrisi, menyebabkan dehidrasi, serta mempengaruhi kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Bhutani et al., 2024).

Secara fisiologis, mual dan muntah terjadi akibat stimulasi pusat muntah di medula oblongata, terutama pada area chemoreceptor trigger zone (CTZ), sebagai respons terhadap pelepasan neurotransmitter yang dipicu oleh paparan radiasi (Sari et al., 2024). Apabila tidak ditangani secara optimal, gejala ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, bahkan gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, penatalaksanaan mual muntah menjadi hal penting dalam upaya mempertahankan rasa nyaman pasien selama menjalani terapi.

Penanganan mual muntah dapat dilakukan secara farmakologis dengan pemberian antiemetik, serta secara nonfarmakologis melalui pendekatan

komplementer. Terapi nonfarmakologis yang terbukti efektif dan aman antara lain adalah aromaterapi, akupresur, latihan pernapasan diafragma, guided imagery, terapi musik, hingga modifikasi gaya hidup (Retnaningsih et al., 2024). Terapi nonfarmakologis yang semakin banyak digunakan adalah aromaterapi jahe. Aromaterapi jahe memiliki keunggulan unik dibandingkan metode nonfarmakologis lainnya. Aromaterapi dengan minyak esensial jahe juga mudah diaplikasikan, tidak invasif, minim risiko, dan dapat digunakan secara mandiri oleh pasien. Dibandingkan dengan teknik seperti akupresur atau guided imagery yang memerlukan pelatihan atau pendampingan khusus, aromaterapi jahe lebih praktis dan cepat memberikan efek, sehingga menjadi pilihan yang efektif dan efisien untuk mengurangi mual pada pasien kanker yang menjalani terapi

Aromaterapi jahe menggunakan minyak esensial dari tanaman *Zingiber officinale*, yang secara tradisional telah digunakan sebagai agen antiemetik alami (Ahnafani et al., 2024). Aromaterapi jahe bekerja menurunkan mual dan muntah melalui beberapa mekanisme, antara lain dengan menghambat aktivitas reseptor serotonin (5-HT₃) di saluran cerna dan sistem saraf pusat yang berperan dalam proses mual akibat kemoterapi atau radioterapi. Komponen aktif seperti gingerol dan shogaol dalam minyak atsiri jahe juga memberikan stimulasi pada sistem limbik di otak melalui jalur penciuman, yang berkontribusi terhadap efek relaksasi dan menurunkan persepsi mual. Selain itu, aromaterapi jahe membantu meningkatkan motilitas gastrointestinal dan mempercepat pengosongan lambung yang lambat, serta

memberikan efek menenangkan secara psikologis, sehingga efektif dalam mengurangi mual-muntah pada pasien kanker secara holistik dan nonfarmakologis.(Arisdiani & Asyrofi, 2019).

Penerapan inhalasi aromaterapi jahe dalam praktik keperawatan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, aman, dan tidak invasif. Selama proses intervensi tidak ada laporan terkait efek samping penerapan inhalasi aromaterapi jahe (Lua et al., 2015). Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Arisdiani & Asyrofi (2019) bahwa aromaterapi jahe tidak menyebabkan efek samping dan aman diteapkan pada pasien dengan mual muntah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arisdiani & Asyrofi (2019), penerapan dilakukan dengan cara yang pertama ukur skor mual muntah menggunakan *Rhodes Index Nausea, Vomiting and Retching* (Rhodes INVR), selanjutnya dilakukan pemberian aromaterapi jahe dengan cara ditetaskan pada kapas dan di berikan kepada pasien untuk dihirup selama 2 menit setiap waktu. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lua et al., 2015), setelah dilakukan terapi inhalasi aromaterapi jahe 3 kali sehari dalam 5 hari berturut-turut dengan waktu 2 menit, terjadi penurunan skor mual muntah.

Berdasarkan pentingnya menjaga kenyamanan pasien yang menjalani radioterapi, khususnya dalam menangani mual muntah, maka intervensi inhalasi aromaterapi jahe dapat menjadi bagian dari asuhan keperawatan komplementer yang holistik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tentang asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman mual muntah

dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Salah satu jenis kanker yang sering ditangani dengan radioterapi adalah kanker payudara, khususnya pada stadium lanjut atau pascaoperasi. Pasien kanker payudara yang menjalani radioterapi memiliki risiko tinggi mengalami RINV. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis seperti aromaterapi jahe dapat menjadi salah satu pendekatan keperawatan yang holistik untuk mengatasi gangguan rasa nyaman akibat mual muntah.

Berdasarkan laporan dari Ruang Rawat Inap Bedah Wanita (Teratai Putih) RSUP Dr. M. Djamil Padang, pada bulan April–Mei tercatat sebanyak 27 pasien dengan kanker payudara, di antaranya ada pasien yang menjalani radioterapi dan mengalami mual muntah dengan skor berat berdasarkan pengkajian menggunakan *Rhodes Index of Nausea, Vomiting, and Retching* (Rhodes INVR). Berdasarkan kondisi tersebut, penulis membahas asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman mual muntah dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya ilmiah akhir ini adalah mengelola asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman mual muntah dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman mual muntah dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- a. Menentukan diagnosa keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman mual muntah dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Menyusun intervensi keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman mual muntah dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Melakukan implementasi asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman mual muntah dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.



- d. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman mual muntah dan penerapan inhalasi aromaterapi jahe pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Menerapkan EBN penerapan inhalasi aromatherapy dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman mual muntah pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

C. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan menjadi referensi dalam upaya meningkatkan asuhan keperawatan khususnya pada pasien kanker yang menjalani radioterapi dengan mual muntah dengan penerapan inhalasi aromaterapi jahe.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi alternative dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien kanker yang menjalani radioterapi dengan penerapan inhalasi aromaterapi jahe.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya pada pasien kanker yang menjalani radioterapi dan mengalami mual muntah dengan penerapan aromaterapi jahe.

